

## EDUKASI SEKS BEBAS PADA REMAJA: STUDI PENYULUHAN DI KELAS XII SMA ADVENT ANJASMORO SURABAYA

**Retty Nirmala Santiasari<sup>1\*</sup>, Lina Mahayaty<sup>2</sup>, Intiyaswati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Profesi Ners STIKes William Booth.Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

<sup>3</sup> Program Studi DIII Kebidanan STIKes William Booth.Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

**\*Corresponding Author : Retty Nirmala Santiasari**

**Email: [rettynirmala@gmail.com](mailto:rettynirmala@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk mendapatkan informasi yang salah mengenai seksualitas. Kurangnya pemahaman perihal kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seks bebas yang berakibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi diperlukan untuk kalangan remaja di era saat ini. Perkembangan teknologi juga bisa menjadi faktor penyebab dimana remaja dapat melihat atau mendapatkan hal-hal yang kurang baik seperti perilaku seks bebas. Tetapi perkembangan teknologi juga dapat sebagai sumber informasi tentang kesehatan reproduksi. Oleh karenanya, diperlukan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja supaya remaja mengerti akan dampak dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman remaja SMA Advent Anjasmoro mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seks bebas. Kegiatan ini dilakukan melalui memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduktif dan perilaku seks bebas, dilakukan melalui diskusi interaktif, dan memberikan pre tes diawal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, yang nantinya setelah diberikan penyuluhan dilakukan pengukuran pengetahuan remaja melalui post tes. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas XII. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa nilai pengetahuan pada remaja kategori baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas.

**Kata Kunci:** Kesehatan reproduksi, Remaja, Seks bebas

### **ABSTRACT**

*Adolescence is a developmental phase that is susceptible to environmental influences, including getting misinformation about sexuality. A lack of understanding of reproductive health can increase the risk of promiscuous sexual behaviors that result in unwanted pregnancies and sexually transmitted diseases. Reproductive health education is needed for adolescents in the current era. The development of technology can also be a causal factor where adolescents can see or get bad things such as promiscuous sexual behavior. But technological developments can also be a source of information about reproductive health. Therefore, reproductive health education is needed for adolescents so that adolescents understand the impact of irresponsible sexual behavior. The purpose of this service activity is to increase the understanding of the adolescents of Adventist High School Anjasmoro about the importance of maintaining reproductive health and avoiding promiscuous sexual behavior. This activity is carried out through providing counseling on reproductive health and free sex behavior, carried out through interactive discussions, and providing pre-tests at the beginning of the activity to find out adolescents' knowledge of reproductive health, which later after being given counseling is measured adolescent knowledge through post tests. This activity involved*

*35 grade XII students. The results of this service activity were obtained that the value of knowledge in adolescents was good after being given reproductive health counseling and free sexual behavior.*

**Keywords:** *Adolescents, Free sex, Reproductive health.*

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, rasa ingin tahu yang tinggi serta pengaruh lingkungan dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam hal seksualitas. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi serta dampak dari seks bebas dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), serta masalah psikososial lainnya.

Tingginya kejadian seks bebas pada remaja menjadi perhatian yang serius dalam penanganannya. Di Indonesia sekitar 62,7 % remaja telah melakukan hubungan seksual di luar nikah, 20% remaja putri mengalami hamil diluar nikah dan 21% remaja yang melakukan aborsi. Kasus HIV pada remajapun juga terjadi peningkatan dan didapatkan data 30% kasus HIV pada remaja.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Kemajuan teknologi yang dapat memberikan dampak positif juga perlu diwaspadai dengan dampak negatifnya. Di era digital saat ini, akses informasi mengenai seksualitas semakin terbuka, namun tidak semua informasi yang diperoleh bersifat edukatif dan benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi melalui penyuluhan kesehatan agar remaja memiliki pemahaman yang benar tentang seksualitas dan dampaknya, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku atau perasaan seseorang yang mendorong emosi dengan perangsangan alat kelamin. Menurut Sarwono, 2019 menjelaskan bahwa arti seksualitas yaitu tentang bagaimana seorang remaja merasa ingin tahu tentang diri mereka dan bagaimana cara mengungkapkan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan seperti ciuman, pelukan dan melakukan hubungan seksual diluar nikah. Faktor-faktor yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual diluar nikah adalah adanya dorongan biologis, adanya fasilitas, pergeseran nilai-nilai etika di masyarakat, serta kemiskinan yang mendorong akan adanya peluang bagi remaja untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan melalui hubungan seksusal (Aryani, 2016).

Pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah sangat penting dan dapat dipengaruhi oleh sikap individu dalam memandang hubungan seksual pranikah(Azwar, 2017). Pendidikan seksual adalah suatu pemberian pengetahuan tentang seksual, hal ini mencakup mulai dari jenis kelamin, fungsi alat reproduksi dan bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi serta dampak

bahayanya alat reproduksi apabila tidak dilakukan perawatan dengan baik (Farhana,dkk. 2022). Seks adalah kebutuhan secara alami setiap manusia.

Penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan seksual sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko seks bebas dan membentuk pola pikir yang sehat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan yang benar, remaja diharapkan dapat lebih memahami bahaya yang mungkin terjadi akibat perilaku seks bebas, serta memiliki keterampilan dalam menghindari tekanan sosial yang dapat mengarah pada perilaku berisiko.

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA Advent Anjasmoro Surabaya mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku seks bebas. Melalui metode edukatif seperti presentasi dan diskusi interaktif, diharapkan siswa mampu memahami konsep kesehatan seksual secara lebih mendalam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, penyuluhan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga dapat membantu mengurangi angka kejadian perilaku berisiko di kalangan remaja.

## **METODE:**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan remaja tentang pendidikan seksual pranikah.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang aplikatif pada remaja tentang dampak dari seksual pranikah jika dilakukan di masa remaja, khususnya dampak kesehatan yang bisa dialami oleh remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pada remaja menggunakan metode edukasi partisipatif yang melibatkan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya:

1. Tahapan persiapan: kegiatan yang dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi serta pemilihan media yang sesuai pelaksanaan kegiatan yang dapat mendukung pemahaman siswa. Materi yang digunakan dalam penyuluhan mencakup tentang konsep remaja, konsep seks bebas atau pranikah, faktor resiko, dampak bagi kesehatan dan strategi pencegahan yang disusun secara sistematis, supaya mudah dipahami remaja.
2. Tahap pelaksanaan: kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 35 siswa kelas 12 dimana saat kegiatan pemberian edukasi melalui media presentasi, siswa antusias dan terlibat diskusi interaktif. Kegiatan ini dilakukan dengan mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

3. Tahapan evaluasi: kegiatan evaluasi dilakukan setelah pemberian materi edukasi seks pranikah pada remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan materi. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan, semua siswa dilibatkan kegiatan refleksi dimana siswa diberikan sugesti positif tentang bahayanya melakukan hubungan seksual pranikah.

Hasil diskusi yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis untuk menilai adanya perubahan pengetahuan remaja.

#### **HASIL:**

1. Hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pendidikan seksual pranikah

| <b>Pengetahuan</b> | <b>frekuensi</b> | <b>presentase</b> |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Baik               | 4                | 13%               |
| Cukup              | 20               | 57%               |
| Kurang             | 11               | 30%               |

2. Hasil pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pendidikan seksual pranikah

| <b>Pengetahuan</b> | <b>frekuensi</b> | <b>presentase</b> |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Baik               | 28               | 80%               |
| Cukup              | 7                | 20%               |
| Kurang             | 0                | 0%                |

Selain peningkatan skor, terdapat perubahan sikap yang cukup signifikan. Setelah penyuluhan, siswa lebih terbuka dalam mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi serta lebih selektif dalam pergaulan. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami konsekuensi seks bebas dan menyadari pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan. Diskusi interaktif yang dilakukan dalam penyuluhan juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi dan membentuk pola pikir yang lebih positif mengenai kesehatan reproduksi.

#### **KESIMPULAN**

Penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang seks bebas pada remaja memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, perubahan sikap yang lebih positif dalam menyikapi isu seks bebas juga menjadi salah satu indikator

keberhasilan penyuluhan ini.

Untuk ke depannya, sekolah diharapkan dapat terus menyelenggarakan penyuluhan kesehatan secara berkala agar pemahaman siswa semakin meningkat. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendukung pendidikan seksual di rumah agar siswa mendapatkan informasi yang benar dan dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryani. 2019. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika

Azwar. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depkes. 2020. Ciri-ciri Seks Primer pada Remaja. Fadhila A. 2010. Hubungan antara Pengetahuan dengan sikap seksual pranikah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Farhana Umhaera P., Natalia T., Sitti A.M., Valentine L., Ronal D., 2022. *Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi. Ambon: Abdikan

Sarwono. 2019. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pres

UNICEF Indonesia. 2020. *Ringkasan Kajian Respon Terhadap HIV & AIDS*. Kota: United for children